

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

1. Definisi

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas maupun bagian bawah. Salah satu penyebab ISPA adalah virus, jamur, dan bakteri. Infeksi saluran pernapasan akut biasanya terjadi pada musim palingan di mana virus menyebar lewat angin yang juga memengaruhi dengan masuknya angin dari hangat ke sejuk sehingga daya tahan tubuh anak menurun. Anak lebih mudah terkena infeksi penyakit tersebut karena kuman infeksi saluran pernapasan akut menyerang anak saat imunologinya masih berkurang. Infeksi ini banyak terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun dan kelompok yang kekebalan tubuhnya masih relatif rendah dalam menangkal berbagai penyakit. Adanya gejala panas badan atau demam merasa hangat disertai sakit tenggorokan atau nyeri pada saat menelan, pilek, batuk kering ataupun batuk berdahak (Lubis Ira, dkk.,2019).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit menular dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup meningkat di Indonesia. Penyakit ISPA merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan atas. Penyakit ISPA cukup banyak di derita oleh balita, karena anak balita sudah mulai kontak langsung dengan lingkungan luar, juga termasuk kontak langsung dengan orang penderita penyakit ISPA (Nuryanti, dkk., 2022).

2. Klasifikasi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Klasifikasi ISPA menurut WHO (2022):

- a. Pneumonia adalah salah satu bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi udara saat orang sehat bernapas. Saat seseorang terkena pneumonia, alveoli terisi nanah dan cairan, sehingga pernapasan terasa menyakitkan dan asupan oksigen terbatas.

Pneumonia berat ditandai dengan adanya batuk atau (juga disertai) kesukaran bernapas, napas sesak atau penarikan dinding dada sebelah bawah ke dalam (*severe chest indrawing*) pada anak usia 2 bulan sampai kurang dari 5 tahun. Pada kelompok usia ini dikenal juga Pneumonia sangat berat. dengan gejala batuk, kesukaran bernapas disertai gejala sianosis sentral dan tidak bisa minum. Anak di bawah 2 bulan, pneumonia berat ditandai dengan frekuensi pernapasan sebanyak 60 kali per menit (juga disertai) penarikan kuat pada dinding dada sebelah bawah ke dalam.

- b. Klasifikasi ini mencakup kelompok balita penderita batuk yang tidak menunjukkan gejala peningkatan frekuensi nafas dan tidak menunjukkan adanya penarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Penyakit ISPA di luar pneumonia ini, antara lain, batuk-pilek, faringitis, tonsilitis dan otitis media.

3. Etiologi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Beberapa penyebab ISPA termasuk rakhitis, bakteri, dan virus. Virus adalah penyebab paling umum dari infeksi saluran pernapasan bagian atas. Infeksi bakteri akut pada saluran pernafasan bagian bawah biasanya memiliki gejala klinis yang parah, dan dapat menyebabkan banyak masalah pengobatan. ISPA dapat disebabkan oleh bakteri seperti *Pneumococcus Staphylococcus Aureus Haemophilus Influenzae* dan beberapa bakteri lainnya. Penyakit pernafasan akut dapat disebabkan oleh virus seperti *adenovirus* dan influenza.

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan protozoa. Infeksi saluran pernafasan akut dapat disebabkan oleh virus seperti *rhinovirus, coronavirus, adenovirus, coxsackievirus*, influenza dan virus pernafasan *syncytial*. Virus influenza, virus *syncytial*, dan rhinovirus termasuk di antara virus yang disebarkan oleh orang yang batuk atau bersin air liur (Fauziah & Fajariyah, 2023).

4. Diagnosa penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Menurut Asyiroh (Afifah,2022) penyakit yang termasuk dalam Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) :

- a. Radang amandel (*tonsilitis*), yang ditandai dengan saat menelan sakit yang diikuti demam, disebabkan oleh virus dan bakteri.
- b. Pilek (*common cold*), merupakan penyakit sekunder dari infeksi faring dan hidung biasanya disertai demam tinggi.
- c. Sinusitis akut merupakan peradangan pada sinus disertai sakit

kepala, demam dan mual.

- d. Faringitis yaitu peradangan pada mukosa faring dengan gejala demam, menggigil, sakit saat menelan dan sakit kepala.
- e. Bronkitis akut adalah peradangan pada bronkus dengan gejala batuk, sesak napas, dahak sulit dikeluarkan dan napas berbunyi.
- f. Pneumonia adalah infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru yang disertai demam, penderita menjadi pucat dan pernapasan menjadi cepat.
- g. Bronkopneumonia adalah peradangan paru-paru, biasanya disertai demam dan sesak napas.

5. Terapi Nonfarmakologi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Terapi non farmakologi merupakan terapi tanpa obat yang dapat meringankan gejala. Cara pengobatan non farmakologi meliputi :

- a. Minum air putih
- b. Mandikan anak dengan air hangat
- c. Menggunakan minyak oles pada tubuh anak.

6. Terapi Farmakologi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Terapi pengobatan bagi penderita ISPA menurut Dauly (Debrina,2024) :

- a. Pemberian obat pernapasan

Adanya infeksi, virus dan flora normal disaluran napas dapat merubah pola eksploitasi bakteri atau virus. Menurunnya daya tahan tubuh pada penderita, membuat bakteri atau virus dapat melewati

mekanisme sistem pertahanan tubuh akibat terjadinya invasi di daerah saluran pernapasan.

b. Pemberian obat antibiotik

Dengan pemberian antibiotik penyakit ISPA yang disebabkan oleh bakteri dapat diatasi tetapi tidak semua disebabkan oleh bakteri besar kemungkinan karena menurunnya kekebalan imun sehingga rentan terkena infeksi .

c. Pemberian obat analgetik-antipiretik

Infeksi viru atau bakteri biasanya dapat menyebabkan nyeri dan juga demam hal ini sebagai tanda respon alami tubuh yang tidaak normal sehingga pemberian obat analgetik sering diberikan oleh pasien.

d. Pemberian obat antihistamin

Pemberian antihistamin bisa mengurangi alergi pada penderita karena biasanya penderita mengalami bersin-bersin atau rasa gatal pada tenggorokan.

e. Pemberian obat kortikosteroid

Untuk mengurangi peradangan saluran pernapasan biasanya diberikan obat kortikosteroid.

7. Bentuk sediaan

Menurut Wicaksana (2020) bentuk sediaan obat merupakan sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung satu atau lebih zat aktif dalam suatu pembawa yang digunakan sebagai obat dalam maupun obat luar. Bentuk sediaan obat dalam bidang farmasi

bermacam-macam, yang dapat diklasifikasikan menurut bentuk zat dan rute pemberian sediaan. Berdasarkan bentuk zatnya, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan setengah padat (krim, losion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk).

8. Aturan pakai

Waktu pemberian yang tepat adalah waktu pemberian obat yang diresepkan. Dosis harian obat diberikan pada waktu tertentu dalam sehari, seperti b.i.d (dua kali sehari), t.i.d (tiga kali sehari), q.i.d (empat kali sehari), atau q6h (setiap 6 jam), sehingga kadar obat dalam plasma dapat dipertahankan. Obat dengan waktu paruh pendek diberikan beberapa kali sehari dengan interval waktu tertentu. Pemberian obat harus sesuai dengan waktu paruh obat ($t_{1/2}$). Obat dengan waktu paruh panjang diberikan sekali sehari, dan untuk obat dengan waktu paruh pendek diberikan beberapa kali sehari dengan interval waktu tertentu (Permana, L. 2020).

9. Jumlah resep (R/)

Permintaan tertulis dokter dalam singkatan latin "R/ = *recipe*" artinya ambilah atau berikanlah, sebagai kata pembuka komunikasi dengan apoteker di apotek.

10. Racikan atau non racikan

Menurut Pavlic (Wahyuni,I 2019) Resep racikan adalah resep yang mengandung obat yang perlu dibentuk dengan mengubah atau mencampur sediaan obat atau bahan aktif. Resep non racikan adalah resep langsung disiapkan tanpa melalui proses penggerusan.

11. Definisi umur

Kategori usia menurut Kemenkes RI (2024) adalah sebagai berikut:

Masa bayi dan balita	:	< 5 tahun
Anak-anak	:	5-9 tahun
Remaja	:	10-18 tahun
Dewasa	:	18-59 tahun
Lansia	:	60 tahun ke atas

C. Puskesmas Bakunase

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Permenkes Nomor 74 Tahun 2016).

Puskesmas Bakunase terletak di wilayah kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, tepatnya di kelurahan Bakunase RT 10 RW 04 dengan luas wilayah kerja 6,1 Km². Wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang terdiri dari 8 Kelurahan yaitu *Kelurahan Bakunase, Bakunase 2, Kuanino, Nunleu, Fontein, Naikoten 1 dan Naikoten 2*.